

KONSTRUKSI METODE PENAFSIRAN ABBAS MAHMUD AL-AQQAD



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :
IMAM MAHFUDIN
NIM 12531154

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

KONSTRUKSI METODE PENAFSIRAN ABBAS MAHMUD AL-AQQAD



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :
IMAM MAHFUDIN
NIM 12531154

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Imam Mahfudin
NIM : 12531154
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/HP : 085784215598

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:


1. Skripsi yang saya tulis dengan judul : Konstruksi Metode Penafsiran Abbas Mahmud al-Aqqad adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Saya yang menyatakan,




Imam Mahfudin
NIM: 12531154



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Imam Mahfudin

Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Imam Mahfudin
NIM	: 12531154
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Konstruksi Metode Penafsiran Abbas Mahmud al-Aqqad

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-/526/Un.02/DU.05.3/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI METODE PENAFSIRAN ABBAS
MAHMUD AL-AQQAD

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IMAM MAHFUDIN

NIM : 12531154

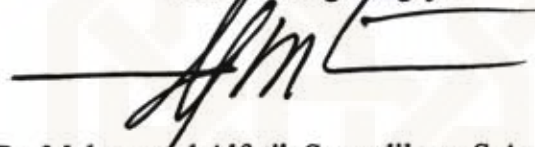
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 29 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

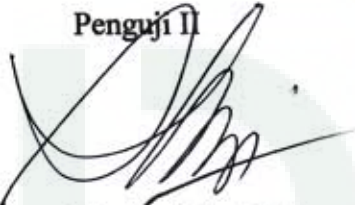
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II



Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji III



Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 29 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Koswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Mencintai cakrawala harus menebas jarak

Mencintaimu harus menjelma Aku

(Sapardi Djoko Darmono)



PERSEMBAHAN

Untuk Keluarga Tercinta
Untuk Sahabat-Sahabat Terbaik
Untuk Orang-Orang Terkasih
Untuk Dirinya Tersayang



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

المزّي	ditulis	<i>Al-Mizzī</i>
عجاج	Ditulis	' <i>Ajjāj</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

----ف--	fatḥah	ditulis	a
----و	Kasrah	ditulis	i
----و	ḍamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabb al-‘Ālamīn. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang memberi nikmat yang tak terhingga, nikmat islam dan iman, nikmat sehat dan banyak nikmat lain yang tentunya mustahil untuk disebutkan satu persatu. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan pada Rasulullah Muhammad SAW dan para keluarga dan sahabatnya yang secara ikhlas membimbing makhluk jahiliyah hingga sampai pada zaman terang benderang ini. Semoga mereka memperoleh tempat terindah di sisi Allah ‘*Azza wa Jalla. Āmīn.*

Terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak ikut andil mempengaruhi semangat dan mood penulis dalam menulis karya ini. Oleh karenanya penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ridwan dan Ibu Paniyem, sebagai Orang tua penulis, yang telah mencurahkan setiap detik, setiap tetes keringat untuk membahagiakan anak-anaknya. Terima kasih telah meridhoi penulis sehingga mampu melangkah sampai sejauh ini.
2. Kemnterian Agama R.I khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D.
4. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Afdawaiza, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh studi di kampus.
7. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Dosen dan pengajar serta staf Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, yang membantu proses belajar selama ini.
9. KH Ali Mustofa Izzat Lc., selaku pimpinan Pondok Modern Darul Ihsan Nganjuk serta seluruh jajaran astiz dan asatizat yang telah memberi bekal dan restu untuk menempuh dan melanjutkan studi.
10. Seluruh jajaran dan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa LSQ ar-Rahmah Yogyakarta yang telah membimbing dan mengayomi penulis selama tinggal di Yogyakarta
11. Teman-teman alumni PMDI 2012, al-Musyayida yang walaupun sudah terpisah jarak tetap setia memberi motivasi dan support pada penulis.

12. Teman-teman sejawat dan sekumpulan di Gimbal yang selalu bisa menghibur ketika bertemu.
13. Teman-teman di LSQ, teman sepondok, sekamar yang sudah menjadi sahabat, keluarga dan guru bagi penulis. Terima kasih sudah selalu memberi motivasi, saran dan kenyamanan ketika penulis tinggal di LSQ.
14. Teman-teman KKN 86 Kelompok 14 yang telah bersedia mengajari dan menemani dalam mengabdikan di masyarakat.
15. Dek ista, yang bersedia menyulut api semangat itu lagi, saat penulis sudah mengasihani diri sendiri dan mulai berjalan ke belakang. Terima kasih, semoga penulis mampu menjaga semangat yang telah diberikan.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga apa yang sudah ditulis ini bisa menjadi ilmu dan shodaqoh yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Terakhir hanya kepadaNya lah penulis mengharap ridho dan hidayah.

Yogyakarta, 15

Juni 2016

Penulis

Imam Mahfudin

ABSTRAK

Abbas Mahmud al-Aqqad adalah seorang penulis yang memiliki peran penting dalam perkembangan dunia intelektual Mesir. Karya-karyanya menjadi referensi-referensi bagi wacana beragam keilmuan pada masanya. Di antara karyanya yang masyhur dalam *ulūm al-Qur'ān* khususnya ranah kajian tafsir adalah *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*. Keduanya termasuk tafsir yang mulai menggunakan metode yang identik dengan metode *maūdū'i*. Dua kitab tersebut menjadi inspirasi bagi ulama' tafsir setelahnya untuk memformulasikan metode *maūdū'ī* yang secara khusus digunakan dalam penafsiran al-Qur'an beserta dengan langkah-langkah proseduralnya. Namun, mayoritas penelitian maupun kajian mengenai al-Aqqad masih sebatas pada karya-karyanya dalam bentuk sastra. Sehingga kajian mengenai karyanya yang berhubungan dengan ranah tafsir masih terbatas seperti belum adanya penelitian mengenai bagaimana sebenarnya bentuk metode yang diterapkan oleh al-Aqqad dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga karya-karyanya disebut menggunakan metode *maūdū'ī* padahal metode tersebut dirumuskan setelah karya al-Aqqad ditulis.

Dalam meneliti hal ini penulis mendeskripsikan konten penafsiran dalam dua karya tersebut. Kemudian akan dianalisa dan ditelaah konstruksi metode yang digunakan oleh al-Aqqad mencakup sumber penafsiran serta sistematika penafsiran yang dia gunakan.

Dari analisa tersebut ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh al-Aqqad khususnya dalam dua buku yang disebut di atas adalah dengan mengangkat tema pokok yang hendak dibahas dan dijelaskan dengan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dia memulai uraiannya dengan pengantar yang berhubungan dengan tema yang di angkat. Kemudian dalam menjelaskan tema tersebut al-Aqqad menggunakan satu ayat untuk menafsirkan ayat yang lain (*tafsīr al-ayah bi al-ayah*). Namun dalam dua bukunya tersebut dia lebih dominan menggunakan penjelasan-penjelasan berdasar pada rasionalitas dan logikanya sendiri. Selain itu al-Aqqad juga banyak mengutip pendapat-pendapat para mufasir sebelumnya untuk mendukung pendapatnya. Dia juga mengutip hadis dari Nabi serta riwayat lain baik dari sahabat ataupun tabi'in. al-Aqqad juga doktrin-doktrin agama lain serta ajaran kitab suci selain al-Qur'an seperti Taurat dan Injil. Hal tersebut dilakukan untuk menarik kesimpulan dari penjelasan yang diuraikannya serta menafsirkan ayat-ayat yang dipaparkannya

Secara prosedural langkah-langkah yang ditempuh al-Aqqad dalam penafsirannya adalah: 1). Menentukan tema pokok yang hendak dibahas. 2). Membaginya ke dalam subtema. 4). Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan. 5). Memulai penjelasan dengan pengantar yang berisi uraiannya sendiri ataupun dari sumber-sumber lainnya. 6). Melakukan tafsir ayat satu dengan ayat lain 7). Melakukan penjelasan maksud dari ayat-ayat yang telah disebutkan 6). Memberikan kesimpulan dari penjelasan-penjelasan tersebut.

Dengan menulis *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*, al-Aqqad telah memulai menjadikan metode *maūdū'ī* sebagai *trend* metode tafsir yang dipakai hingga sekarang. Metodenya identik dengan metode *maūdū'ī* yang muncul setelahnya menjadi bukti kontribusi tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: DISKURSUS METODE TAFSIR	
A. Dinamika Metode Tafsir	19
B. Pengertian Metode Tafsir.....	21
C. Perkembangan dan Macam-Macam Metode Tafsir	23

1. Metode <i>Ijmāʿī</i>	27
2. Metode <i>tahfīfī</i>	28
3. Metode <i>muqāran</i>	30
4. Metode <i>maudūʿī</i>	32

BAB III: MENGENAL ABBAS MAHMUD AL-AQQAD

A. Biografi Abbas Mahmud al-Aqqad	39
1. Latar Belakang Akademik.....	40
2. Latar Belakang Sosial dan Politik.....	43
B. Karya-Karya Abbas Mahmud al-Aqqad	48
1. <i>Al-Insān fī al-Qurʿān</i>	48
2. <i>Al-Marʿah fī al-Qurʿān</i>	51

BAB IV: KONSTRUKSI PENAFSIRAN ABBAS MAHMUD AL-AQQAD

A. Sumber Penafsiran	53
1. Ayat-ayat al-Qurʿān	54
2. Pendapat dan Penafsiran Mufasir Lain	55
3. Doktrin Agama Non-Islam dan Kitab Suci Lain.....	60
4. Riwayat Nabi dan Sahabat	64
B. Metode Penafsiran Abbas Mahmud al-Aqqad.....	67
1. Hal Penting Dalam Penafsiran Al-Aqqad	67
2. Sistematisasi Penafsiran Al-Aqqad	74
C. Kontribusi Abbas Mahmud al-Aqqad	79

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi.....	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
CURRICULUM VITAE.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dianggap paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia, terbukti dia dibaca oleh ratusan juta orang, baik yang memang mengerti artinya ataupun mereka yang sama sekali asing dengan bahasanya. Bukti lainnya, al-Qur'an dikaji oleh banyak orang, bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat bahkan kesan yang ditimbulkannya.¹ Hasilnya, dari generasi ke generasi lahir jutaan jilid kitab dan buku yang beragam, masing-masing membahas dan menelaah hal-hal yang berbeda, dari mulai arti tiap katanya, sejarahnya, keistimewaannya, hingga persoalan-persoalan sosial yang disinggung di dalamnya. Dari sekian banyak buah karya tersebut, yang paling sering disandingkan dengan al-Qur'an adalah penafsiran-penafsiran mengenai al-Qur'an sendiri. Penafsiran-penafsiran tersebut banyak termuat dalam kitab tafsir yang sampai sekarang masih terus ditulis dan dikaji oleh ahlinya.

Penafsiran al-Qur'an merupakan respon masyarakat muslim terhadap isi dan pesan al-Qur'an. Mereka khususnya para mufasir menyadari perlunya melakukan penafsiran untuk memahami secara jelas apa maksud dari ayat-ayat al-Qur'an. Jika

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007) hlm. 3

sebelumnya saat Nabi Muhammad masih hidup, al-Qur'an dijelaskan langsung oleh Nabi (Nabi sebagai *mubayyīn*), setelah dia wafat para sahabatlah yang kemudian menjelaskan isi kandungan al-Qur'an, baik dengan apa yang mereka peroleh sebelumnya dari Nabi ataupun dengan ijtihad mereka sendiri. Kemudian setelah masa sahabat, para tabi'in yang merupakan murid-murid dari para sahabat menjelaskan al-Qur'an pada masyarakat Muslim di masa mereka masing-masing.² Hal ini berlanjut hingga sekarang, dari penafsiran dengan jalan ijtihad yang masih sangat terbatas dan terikat dengan kaidah-kaidah bahasa serta arti-arti yang dikandung oleh satu kosakata, hingga lahir beragam corak dan metode dalam penafsiran al-Qur'an.³ Semua itu tidak lepas dari dinamika serta konteks masyarakat muslim di setiap zamannya.

Keragaman corak dan metode yang muncul merupakan implikasi dari berbagai problematika yang dihadapi oleh umat Islam. Kegiatan penafsiran secara umum bertujuan untuk mendialogkan teks al-Qur'an yang sudah baku dan tidak bisa lagi diubah dengan konteks manusia yang selalu berubah di setiap zamannya. Hal ini berdasarkan adagium yang populer di kalangan peneliti al-Qur'an, bahwa al-Qur'an *ṣalīhun likulli zamān wa makān*, bahwa al-Qur'an disebut sebagai kitab suci yang relevan untuk setiap ruang dan waktu. Jika dilihat dari macam coraknya, ada beberapa corak dalam penafsiran al-Qur'an, antara lain corak sastra bahasa, filsafat dan teologi, ilmiah, fiqh atau hukum, tasawuf serta corak *adābī ijtīmā'ī* atau sastra

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 106

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 107

budaya kemasyarakatan.⁴ Di sisi lain jika ditinjau dari metodenya, ada empat metode yang populer di kalangan para ahli tafsir, yaitu metode *tahliili*, metode *ijmāli*, metode *muqāran*, dan metode *mauḍū'i*. Dari keempatnya, metode *tahliili* dan metode *mauḍū'i* lah yang paling populer.⁵

Metode *tahliili* menurut al-Farmawi berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara meneliti semua aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, penafsiran dengan metode ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat dan surat per surat.⁶ Namun belakangan metode ini dikritik sebagai penafsiran yang telah menghasilkan pandangan-pandangan parsial serta kontradiktif dalam kehidupan umat Islam.⁷ Juga, kadang para penafsir yang menggunakannya terkesan hanya mencari justifikasi untuk membenarkan pendapatnya dengan ayat-ayat al-Qur'an dan juga metode ini tidak mampu mengurangi subjektivitas mufasirnya. Terlebih lagi hasil penafsirannya sangat teoretis.⁸ Lain halnya dengan metode *mauḍū'i*, yakni melakukan penafsiran dengan berdasar pada tema tertentu. Metode ini mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan masyarakat berdasar ayat-ayat

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 108

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 129

⁶ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'i Dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setdia, 2002), hlm. 23-24

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 131

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 131

al-Qur'an, atau mempersilahkan al-Qur'an berbicara mengenai problem-problem tersebut.⁹

Metode *maudū'ī* yang secara khusus digunakan dalam kajian tafsir mulai muncul pada tahun 1960-an, diawali dengan lahirnya karya Mahmud Syaltut (w. 1963) dengan tafsirnya *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*, dia menafsirkan bukan lagi dengan ayat demi ayat, tetapi dengan jalan membahas surah demi surah atau bagian suatu surah, dan menjelaskan tujuan-tujuan utama serta petunjuk-petunjuk yang dapat dipetik darinya.¹⁰ Karya lain yang menginspirasi ulama tafsir untuk untuk merumuskan metode *maudū'ī* (tematik) serta membuat konsep dan tata cara menggunakan metode tersebut dalam penafsiran baik dengan menghimpun seluruh ayat yang setema atau hanya sebagian saja guna menemukan korelasi antar ayat-ayatnya adalah *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān* yang merupakan karya ilmiah Abbas Mahmud al-Aqqad (w. 1964).¹¹ Karyanya tersebut walaupun bukan disusun sebagai pembahasan tafsir, tetapi berisi pendapatnya mengenai problem kekinian dengan berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an dan solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an.

Abbas Mahmud al-Aqqad sebenarnya lebih dikenal sebagai sastrawan dan kritikus sastra yang mempunyai peran besar dalam perkembangan sastra Arab di Mesir

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, hlm. xiv

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 174

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 175

maupun di sekitarnya. Selain itu dia dikenal juga sebagai sejarawan yang produktif, hal ini dapat dilihat dari jumlah karya sejarahnya yang kebanyakan berbentuk biografi—dalam karyanya al-Aqqad sering menggunakan judul *'Abqariyyāt* (*geniuses*)—yang jumlahnya hampir setengah dari total karya-karya yang sudah dia tulis. Namun, seperti yang disebutkan di atas, ada beberapa karyanya yang berhubungan dengan al-Qur'an dan berisi penafsirannya mengenai ayat-ayat al-Qur'an. Walaupun karya tersebut dapat dikatakan tidak sebanding dengan jumlah karya lainnya mengenai disiplin ilmu lain tetapi karya yang sedikit tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan metode tafsir. Dalam hal ini dua karya al-Aqqad tersebut sering disebut sebagai contoh dari karya-karya awal yang identik dengan metode tafsir *maudū'ī* tematik, khususnya yang berjudul *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*.

Kedua buku tersebut berisi penafsiran tentang ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki korelasi dengan tema yang diangkat. Dalam buku *al-Insān fī al-Qur'ān* misalnya, disebutkan bahwa dalam al-Qur'an dijelaskan solusi terhadap problematika masyarakat muslim saat ini yang akrab dengan paham-paham modern yang muncul serta ilmu sains yang berkembang pesat, seperti lahirnya paham rasionalisme, materialisme, fasisme, liberalisme dan sebagainya serta munculnya teori evolusi dan ilmu-ilmu lainnya. Hal ini menimbulkan tantangan bagi masyarakat atau manusia modern untuk menempatkan dirinya di antara lingkungan, makhluk serta pemikiran dan paham yang berkembang. Menurutnya, hanya dengan kepercayaan keagamaanlah

manusia mampu menjadi manusia seutuhnya di zaman modern ini. Lebih jauh lagi al-Aqqad mengungkapkan bahwa dari semua hal yang menawarkan solusi atas segala problematika manusia modern tidak ada yang lebih lengkap menawarkan solusi serta memberi petunjuk selengkap dan sebaik al-Qur'an.¹²

Kemudian dalam buku *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*, al-Aqqad mengemukakan bahwa al-Qur'an juga menjunjung tinggi derajat wanita, menurutnya laki-laki tidak memiliki kekuasaan mutlak terhadap perempuan, walaupun laki-laki memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perempuan.¹³ Argumen-argumen Abbas Mahmud al-Aqqad inilah yang membuat penulis tertarik meneliti tentang dirinya dan penafsirannya. Tentu, hal lain yang membuat peneliti tertarik adalah al-Aqqad mampu melahirkan sebuah karya yang menjadi salah satu benih dan inspirasi bagi ulama' tafsir setelahnya untuk merumuskan konsep metode *maḍū'ī*. Hal tersebut menjadi unik sebab pada masa itu yakni sekitar tahun 1960-an belum ada ulama' tafsir yang menggunakan metode seperti apa yang diaplikasikan oleh al-Aqqad. Hal lain yang menurut penulis menarik adalah, walaupun disebut-sebut sebagai karya awal yang identik menggunakan metode *maḍū'ī* model baru dalam penafsiran, tetapi penulis tidak menemukan penelitian ataupun tulisan mengenai al-Aqqad dari perspektif keilmuan al-Qur'an.

¹² 'Abbas Maḥmūd al-'Aqqād, *al-Insān Fī al-Qur'ān* (Kairo: Nahdet Misr, 1961)

¹³ 'Abbas Maḥmūd al-'Aqqād, *al-Mar'ah Fī al-Qur'ān* (Kairo: Nahdet Misr, 2003)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi yang akan ditulis difokuskan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan al-Aqqad dalam penafsirannya?
2. Bagaimana konstruksi metode penafsiran Abbas Mahmud al-Aqqad?
3. Apa kontribusi Abbas Mahmud al-Aqqad dalam kajian ilmu tafsir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana konstruksi metode yang digunakan oleh al-Aqqad dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana al-Aqqad menggunakan metode penafsirannya dalam karya-karyanya khususnya *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*.
 - c. Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari karya-karya tersebut terhadap dinamika ilmu tafsir.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoretis, skripsi yang akan ditulis mampu menambah khazanah studi al-Qur'an khususnya perihal mengenai ketokohan Abbas Mahmud al-Aqqad serta penafsirannya dan juga kontribusinya dalam ilmu tafsir.
- b. Dari segi praksis, skripsi yang akan ditulis menjadi prasyarat penulis untuk meraih gelar sarjana dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

1. Aspek Metode Penafsiran

Banyak penelitian-penelitian yang membahas metodologi penafsiran. Salah satunya yaitu yang *al-Tafsir wa Manāḥijuh* karya Mahmud Basuni Faudah yang diterjemahkan menjadi Tafsir-Tafsir al-Qur'an. Dalam buku ini dijelaskan metode-metode penafsiran secara umum.¹⁴

Lalu Nashruddin Baidan dengan *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, sama halnya dengan buku sebelumnya, Nashrudin Baidan menjelaskan metode-metode tafsir secara umum, seperti metode *tahfīli*, *ijmālī*, *muqaran* dan metode *maūḍū'ī*.¹⁵

Buku lainnya yang membahas metode penafsiran adalah *Sejarah dan Metodologi Tafsir* yang merupakan terjemah dari karya Ali Hasan al-'Arid yang

¹⁴ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* terj. H. M. Mochtar Zoerni (Bandung: Pustaka, 1987)

¹⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

berjudul *Tārīkh ‘Ilm al-Tafsīr wa Manāhij al-Mufasssīrīn*. Di dalamnya dibagi menjadi dua pembahasan, pertama tentang Sejarah Ilmu tafsir, dan kedua Metodologi Tafsir.¹⁶

Ada juga buku yang ditulis oleh Mani’ Abdul Halim Mahmud yaitu *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* yang berisi kajian metode tafsir berdasarkan tokoh-tokoh tafsir.¹⁷

Karya berikutnya adalah milik Abdul Hayy al-Farmawi yang berjudul *al-Bidayah ila al-Tafsir al-Maudu’i* di dalamnya al-Farmawi menjabarkan dengan detail metode *mauḍū’ī* dalam tafsir serta langkah-langkah prosedural yang ditempuh dalam menggunakan metode *mauḍū’ī* dalam penafsiran.¹⁸

Karya yang lain yang juga membahas metode tafsir adalah karya Muhammad Baqir al-Shadr yang berjudul *al-Madrāsah al-Qur’āniyyah*. Seperti halnya al-Farmawi di dalam bukunya, dia menjelaskan metode *mauḍū’ī* namun prosedur dan langkah yang dia tawarkan berbeda dengan al-Farmawi.¹⁹

Mustafa Muslim juga menulis mengenai metode *maudu’i* dan tafsir *maudu’i* dalam karyanya *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Mauḍū’ī*. Muslim menjelaskan berbagai

¹⁶ Ali Hasan al’Arid, *Sejarah dan Metodolgi Tafsir* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)

¹⁷ Mani’ Abdul Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006)

¹⁸ ‘Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū’ī: Dirāsah Manhajīyyah Mauḍū’īyah* (al-Ṭaba’ah al-Ṣaniyyah, 1977)

¹⁹ Muḥammad Bāqir al-Ṣadr, *al-Madrāsah al-Qur’āniyyah* (Qum: Markāz al-Abḥās wa al-Dirāsāt al-Takhaṣṣusiyyah fī al-Syahīd al-Ṣadr, 1979)

aspek tafsir *mauḍūʿī*, dari definisi, historisitas, corak, urgensi serta langkah-langkah proseduralnya dan juga contoh-contoh penerapan metode *mauḍūʿī*.²⁰

Kemuddian karya Zahir Ibn 'Iwad al-Ma'i yang berjudul *Dirāsāt fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī lī al-Qur'ān al-Karīm*. Seperti halnya karya sebelumnya, di dalam kitab ini dijelaskan pula definisi, urgensi serta langkah-langkah penerapan metode maudu'i²¹

Ada juga skripsi yang berjudul "Metode Maudu'i dalam Tafsir al-Qur'an" yang ditulis oleh Lailia Muyasaroh. Dalam penelitiannya, Lailia Muyasaroh mencoba membandingkan metode *mauḍūʿī* yang ditawarkan oleh al-Farmawi dengan Muhammad Baqir al-Sadr.²²

Dari buku dan tulisan-tulisan tersebut seringkali karya al-Aqqad yakni *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān* disebut sebagai contoh karya tafsir dengan metode *mauḍūʿī*, namun seperti yang disebut sebelumnya tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai siapa al-Aqqad serta seperti apa dua karya tersebut.

2. Aspek Tokoh Abbas Mahmud al-Aqqad

Mengenai aspek ketokohan Abbas Mahmud al-Aqqad, penulis setidaknya menemukan dua skripsi yang membahas tentangnya dan pemikirannya. Namun

²⁰ Mustafa Muslim, *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1989)

²¹ Zahir Ibn 'Iwad al-Ma'i, *Dirāsāt fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī lī al-Qur'ān al-Karīm* (Riyadh: S.I, 1974)

²² Lailia Muyasaroh "Metode Maudu'i Dalam Tafsir al-Qur'an" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015

keduanya merupakan penelitian dalam kajian sastra, hal ini wajar sebab dia lebih dikenal sebagai sastrawan dan kritikus sastra.

Pertama berjudul “Musīqi al-Syi’ru ‘ābir Sabīl Lī ‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād” yang ditulis oleh Ayu Fajarwati, yang membahas mengenai sya’ir sya’ir yang ditulis oleh Abbas Mahmud al-Aqqad.²³

Kedua berjudul “Naqd ‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād Fī Sya’īr Kalāsiki al-Ḥadīṣ” yang ditulis oleh Haerudin, di dalamnya dibahas kritik sastra dari Abbas Mahmud al-Aqqad.²⁴ Ada buku yang lebih spesifik membahas tentang biografi Abbas Mahmud al-Aqqad dan karya sastranya, yakni *‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād Quḍrāt Min Baḥr Adāb* yang ditulis oleh Kamil Muhammad Uwaidah.²⁵

Dapat dikatakan bahwa dari beberapa buku dan tulisan yang membahas al-Aqqad secara personal, hampir semuanya menonjolkan kapabilitasnya sebagai sastrawan dan kritikus sastra. Sebab memang karya-karyanya dalam bidang sastra lebih dikenal dan populer di masanya.

²³ Ayu Fajarwati, “Musīqi al-Syi’ru ‘ābir Sabīl Lī ‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014

²⁴ Haerudin, “Naqd ‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād Fī Sya’īr Kalāsiki al-Ḥadīṣ” Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2004

²⁵ Kamīl Muḥammad Uwaidah, *‘Abbās Maḥmūd al-‘Aqqād Quḍrāt Min Baḥr ‘Arāb* (Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah, 1994)

E. Kerangka Teori

Pada masa awal Islam tidak ditemukan kitab khusus yang membahas sejarah munculnya metode tafsir. Namun sejatinya metode tafsir telah lahir sejalan dengan lahirnya tafsir. Tidak adanya pembukuan (*tadwīn*) mengenai ilmu-ilmu dalam Islam termasuk metode tafsir merupakan penyebab tidak ditemukan dalam karya-karya ulama' salaf kitab yang membahas metodologi tafsir secara spesifik. Para ulama' generasi awal umumnya telah menguasai ilmu-ilmu yang diperlukan dalam menafsirkan al-Qur'an seperti bahasa Arab, *balāghah* dan sebagainya. Juga, pada masa sahabat khususnya di mana Nabi masih hidup, mereka menyaksikan dan mengalami langsung situasi dan kondisi saat ayat-ayat al-Qur'an turun. Hal tersebut membantu mereka dalam memahami al-Qur'an dengan benar dan utuh. Maka dari itu mereka tidak memerlukan kajian yang spesifik mengenai metodologi tafsir. Namun hal tersebut tidak berarti mereka menafsirkan al-Qur'an secara asal-asalan tanpa menggunakan metode, sebaliknya metode yang mereka gunakanlah yang kemudian menjadi benih dan dikembangkan oleh ulama' tafsir untuk menafsirkan al-Qur'an.²⁶

Ada empat metode tafsir yang populer dalam kajian tafsir. Metode tersebut adalah metode *ijmāli*, metode *tahli*, metode *muqāran* dan metode *mauḍū'i*.

Yang pertama, Metode *ijmāli* adalah metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Di dalam sistematika

²⁶ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, hlm. 57

uraiannya, penafsir membahas ayat-ayat demi ayat sesuai dengan urutan mushaf, kemudian menjelaskan makna global dari ayat tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.²⁷

Kedua, metode *tahfīfī* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Penafsiran juga dilakukan sesuai urutan mushaf. Penafsir memulai langkahnya dengan menguraikan arti kosakata diikuti penjelasan makna global. Kemudian dijelaskan juga aspek *munāsabah* dari ayat-ayat tersebut serta *asbāb al-nuzūl*-nya. Lalu juga dipaparkan berbagai riwayat dari Nabi ataupun sahabat diikuti pendapat-pendapat penafsir dengan kecenderungannya masing-masing.

Ketiga, metode *muqāran* yaitu mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah penafsir lalu membandingkannya.²⁸ Selain itu metode ini juga menguraikan perbandingan antar ayat, ayat dengan hadis serta ayat dengan penafsiran-penafsirannya.²⁹

Mengenai metode *mauḍū'ī* ada beberapa ulama' yang merumuskan langkah-langkah kerja metode ini. Dua di antaranya adalah Abd al-Hayy al-Farmawi dan Muhammad Baqir al-Sadr.

²⁷ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍu'iy* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persaada, 1994) hlm. 29

²⁸ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍu'iy* hlm. 30

²⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.60

Al-Farmawi menyebut ada beberapa langkah dalam mengaplikasikan metode *mauḍū'ī* dalam penafsiran, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:³⁰ Pertama, memilih atau menetapkan masalah dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara *mauḍū'ī*, Kedua, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makkiyyah* dan ayat *madāniyyah*. Ketiga, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai dengan *asbāb al-nuzūl* (jika ada). Keempat, mengetahui korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya. Kelima, menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*), Keenam, melengkapinya dengan hadis jika diperlukan sehingga uraian akan semakin jelas dan sempurna. Terakhir, mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara yang *'ām* dan *khāṣ*, antara yang *mutlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat yang terlihat kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

Sedangkan Baqir al-Sadr menyebut ada dua langkah pokok dalam mengaplikasikan metode *mauḍū'ī*, yaitu *pertama*, penentuan tema melalui pembacaan realitas, atau dalam bahasa Baqir al-Sadr *yabda'u min al-waqī'*. Menurutnya seorang

³⁰ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍhu'iy* hlm. 45-46

penafsir yang menggunakan metode *maudū'ī* harus berangkat dari pembacaan problematika yang benar-benar terjadi di masyarakat sehingga hasil penafsirannya mampu menjadi solusi dari masalah-masalah tersebut.³¹ *Kedua*, penafsir melakukan dialog dengan al-Qur'an. Dalam hal ini setelah menentukan tema yang hendak dibahas, penafsir tidak hanya menjadi pendengar yang pasif tetapi dia harus benar-benar fokus dan siap mencari jawaban dari masalah dalam tema yang dia angkat.³²

Dari langkah-langkah prosedural yang ditawarkan keduanya, secara garis besar ada tiga langkah pokok dalam menerapkan metode *maudū'ī* pada sebuah penafsiran. Pertama, mufasir menentukan tema yang akan dibahas, kemudian melakukan perbendaharaan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema dan terakhir mufasir menjelaskan serta menafsirkan ayat-ayat tersebut untuk menemukan jawaban dari tema tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun

³¹ Lailia Muyasaroh "Metode Maudu'i Dalam Tafsir al-Qur'an" hlm. 50, lihat juga Bāqir al-Şadr, *al-Madrāsah al-Qur'āniyyah* (Markāz al-Abḥās wa al-Dirāsāt al-Takhaşşuşiyah li al-Syahīd al-Şadr, 1979) hlm. 29-30

³² Lailia Muyasaroh "Metode Maudu'i Dalam Tafsir al-Qur'an" hlm. 51, lihat juga Bāqir al-Şadr *al-Madrāsah al-Qur'āniyyah* hlm. 29-30

bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.³³

2. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah buku-buku dan tulisan karya Abbas Mahmud al-Aqqad khususnya *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, jurnal ataupun artikel yang berhubungan dengan metode tafsir diantaranya kitab *al-Tafsīr wa Manāhijuh* karya Mahmud Basuni faudah, lalu karya Abdul Hayy al-Farmawi yang berjudul *al-Bidāyah ilā al-Tāfsīr al-Mauḍū'ī*, kitab karya Muhammad Baqir al-Shadr yang berjudul *al-Madrasah al-Qur'āniyyah*, Kitab karya Mustafa Muslim yang berjudul *Mabāhis fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*, dan lain-lain.

3. Teknik analisis data

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti mencoba melihat bagaimana epistemologi penafsiran Abbas Mahmud al-Aqqad dalam karya-karyanya yang berisi penafsirannya terhadap ayat al-Qur'an, seperti dalam Kitab *al-Insān fī al-Qur'ān* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*. Kemudian peneliti menganalisa penafsiran-penafsiran tersebut, lalu mencoba untuk melihat kontruksi metode yang dia gunakan. Kemudian akan coba dilihat bagaimana

³³ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5

dia mengaplikasikan metode tersebut dalam karya-karyanya. Langkah berikutnya adalah melihat bagaimana kontribusinya yang disebut menginspirasi ulama tafsir untuk menyusun konsep metode *mauḍū'ī* dalam tafsir.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam skripsi yang akan ditulis, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas diskursus metode tafsir. Dalam bab ini akan dibahas dinamika metode tafsir, macam-macam metode tafsir serta contoh-contoh dan tokoh-tokoh yang menggunakan metode-metode tersebut

Bab ketiga berisi pembahasan tentang biografi Abbas Mahmud al-Aqqad, mencakup latar belakang kehidupannya, latar belakang akademiknya serta keadaan sosio-historis lingkungannya. Dalam bab ini juga akan disebutkan karya-karyanya yang berhubungan dengan penafsiran al-Qur'an.

Bab keempat akan mengkaji kontruksi metode yang dia gunakan dalam penafsirann serta implikasinya terhadap hasil penafsiran yang dia lakukan. Pada bab ini akan dibahas juga contoh-contoh dari penafsirannya dengan metode yang dia

gunakan. Terakhir akan dipaparkan juga kontribusi serta implikasi dari karya-karya serta penafsiran Abbas Mahmud al-Aqqad terhadap kajian tafsir dan metodologinya.

Bab kelima merupakan bab penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban dari rumusan masalah pada bab satu. Akan dipaparkan juga saran-saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Aqqad dalam melakukan penafsiran terutama dalam buku *al-Insān fī al-Qur'an* dan *al-Mar'ah fī al-Qur'an* menggunakan metode yang identik dengan metode *maūdū'ī*. Kemiripan tersebut dapat dilihat dari langkah awal yang dia tempuh yakni dengan mengangkat tema pokok yang hendak dibahas dan dijelaskan melalui ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Ada beberapa langkah yang ditempuh al-Aqqad dalam menjelaskan sebuah tema melalui penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan tema di dalam al-Qur'an, langkah-langkah tersebut di antaranya:
 - a. Menentukan tema besar yang hendak dibahas.
 - b. Menentukan sub-tema dari tema besar yang dibahas baru kemudian menjelaskan satu-persatu sub tema tersebut.
 - c. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dan sub-tema walaupun tidak semua ayat al-Qur'an yang berkaitan disebutkan.
 - d. Memulai penjelasan dengan pengantar yang berisi uraiannya sendiri ataupun dari sumber-sumber lainnya.

- e. Menyebutkan ayat-ayat yang berkaitan kemudian menjelaskan dan menafsirkannya dengan ayat lain ataupun dengan uraiannya sendiri serta didukung dengan pendapat mufasir lain jika ada.
- f. Melakukan penjelasan maksud dari ayat-ayat yang telah disebutkan disertai data-data yang mendukung seperti pendapat mufasir lain, kandungan kitab suci selain al-Qur'an, hadis dan juga atsar jika ada.
- g. Memberikan kesimpulan dari penjelasan-penjelasan tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penafsirannya adalah ketika melakukan penjelasan al-Aqqad cenderung lebih banyak menguraikannya dengan logika-logikanya, tetapi al-Aqqad juga mencantumkan data lain yang dia gunakan sebagai data pendukung dalam uraiannya. Data-data tersebut bisa berupa argumen filsafat, sejarah dan mitos, pendapat mufasir lain, hadis dan atsar dan bahkan doktrin agama lain serta ajaran-ajaran yang ada dalam kitab suci lain.

2. al-Aqqad tidak terlalu konsisten dalam menerapkan metode penafsirannya. Namun ini tentu wajar saja, sebab dia tidak berangkat dari suatu metode tertentu. Bahkan metodenya tersebut dianggap menjadi inspirasi bagi ulama' setelahnya untuk merformulasikan metode *maūḍū'ī* yang menjadi *trend* penafsiran sampai sekarang. Ketidak konsistenan al-Aqqad terlihat pada ulisan-tulisan dalam buku *al-Mar'ah fī al-Qur'ān*, yang mana dalam beberapa sub-tema al-Aqqad sama sekali tidak menjelaskan satu ayat pun. Juga dalam buku tersebut al-Aqqad lebih sering mengutip pendapat mufasir lain daripada mengungkapkan pendapatnya sendiri.

3. Al-Aqqad disebut memberi kontribusi pada perkembangan ilmu tafsir khususnya pada perkembangan metode *maūḍū'ī* dalam penafsiran al-Qur'an. Disebutkan bahwa dengan dua karyanya tersebut al-Aqqad menginspirasi para ulama' setelahnya untuk merumuskan metode *maūḍū'ī*. Terbukti dengan identiknya langkah-langkah yang digunakan oleh al-Aqqad dalam melakukan penafsiran dengan metode *maūḍū'ī* yang dirumuskan setelahnya. Al-Aqqad pun terlihat seperti ingin menjadikan al-Qur'an benar-benar sebagai petunjuk bagi manusia, hal ini merupakan spirit yang sama dari metode *maūḍū'ī* yang dikaji oleh ulama' tafsir dewasa ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka di sini dikemukakan rekomendasi dengan masih sedikitnya kajian mengenai al-Aqqad dalam perspektif tafsir menjadi peluang bagi peneliti lain untuk meneliti penafsiran-penafsiran al-Aqqad. Baik yang ada dalam dua buku yang dibahas pada penelitian ini maupun karya-karyanya yang lain. Terutama dalam buku *al-Mar'ah fī al-Qur'ān* yakni bagaimana pandangan al-Aqqad mengenai kajian gender yang belakangan semakin populer.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT yang dengan nikmat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sekaligus sebagai bentuk sumbangsih keilmuan dan pengabdian peneliti terhadap kemajuan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kajian hadis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan bidang kajian yang masih abstrak. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk refleksi dan dukungan moril bagi kemajuan penelitian selanjutnya, baik bagi semua akademika secara umum maupun bagi kemajuan peneliti secara khusus.

Akhirnya, tak lupa pula peneliti mengucapkan banyak terima kasih bagi semua pihak yang turut andil dalam suksesi penelitian ini. *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Arid, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodolgi Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-'Aqqād, Abbās Maḥmūd, *Anā*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Banānī. 1991.
- *al-Insān Fī al-Qur'ān*. Kairo: Nahdet Misr. 1961.
- *al-Mar'ah Fī al-Qur'ān*. Kairo: Nahdet Misr. 2003.
- *Wanita dalam al-Qur'an* terj. Chadijah Nasution. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Ḥay, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī: Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyah*. al-Tabā'ah al-Sāniyyah. 1977
- *Metode Tafsir Maudu'i Dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- *Metode Tafsir Mawdu'iy* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994.
- Faudah, Mahmud Basuni *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* terj. H. M. Mochtar Zoerni. Bandung: Pustaka. 1987.
- Fajarwati, Ayu, "Musīqi al-Shi'ru 'ābir Sabīl li Abbas Maḥmūd al-Aqqād", Skripsi Fakultas Adab dan ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2014
- Goldschmidt Jr., Arthur, *Historical Dictionary Of Egypt*. London: The scarecrow Press Inc. 1994.
- *Biographical Dictionary of Modern Egypt*. London: Lynne Rienner Publisher, Inc. 2000.
- Haerudin, "Naqd 'Abbās Maḥmūd al-'Aqqād Fī Sya'īr Kalāsiki al-Ḥadīs" Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2004

- Khalifah, Hayfa, "Abbas al-Aqqad: The Historian" dalam *The Arab Studies Journal*, Vol. 3, No. 1. Spring 1995.
- Mahmud, Mani', Abdul Halim *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Muslim, Mustāfa, *Mabāhīs fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*. Damaskus: Dār al-Qalām. 1989
- Al-Ma'i, Zahir Ibn 'Iwād, *Dirāsāt fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī fī al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadh: S.I. 1974.
- Muyasaroh Lailia, "Metode Maudu'i Dalam Tafsir al-Qur'an" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ. 2012.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Quran*. Bandung: Mizan. 2007.
- *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2013.
- *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- Al-Ṣadr, Muḥammad Bāqir, *al-Madrāsah al-Qur'āniyyah*. Qum: Markāz al-Abḥās wa al-Dirāsāt al-Takhaṣṣuṣiyyah fī al-Syāhid al-Ṣadr. 1979.
- Santana, Septiawan *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- Al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn, *al-Itqān fī 'Ulum al-Qur'ān*, Juz II. Beirut: Dār Al-Fikr. 1979.
- Sukiman, Uki "Al-Aqqad: Sepintas Biografi, Karya-Karya dan Pemikirannya" dalam *Adabiyat*, vol. 7 no. 2. 2008.
- 'Uwaidah, Kamīl Muḥammad, *'Abbās Maḥmūd al-Aqqād Qudrāt Min Baḥr 'Arāb*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah. 1994.
- Al-Yasu'ī, Louis Ma'luf, *Al-Munjīd fī Al-Lughah, cet, 10*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1996.

Al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II. Mesir: 'Isā al-Bābi al-Ḥalābi. 1972.

<http://www.britannica.com/biography/Abbas-Mahmud-al-Aqqad> (diakses pada tanggal 12 Mei 2016)

<http://www.encyclopedia.com/doc/1G2-3435000023.html> (diakses pada tanggal 11 Mei 2016)

<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/12/02/20/lzp270-jauhar-dan-aradh> (diakses pada tanggal 29 Mei 2016)



CURRICULUM VITAE

Nama : Imam Mahfudin

NIM : 12531154

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : Nganjuk, 4 Mei 1993

E-Mail : mahvudinz@gmail.com

CP : 085784215598

Motto : Jadi yang lebih baik, bukan jadi yang terbaik

Orang Tua : Ridwan
Paniyem

Alamat Asal : Jalan Sedudo, Dusun Gimbal, Ngliman, Sawahan,
Nganjuk, Jawa timur

Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Mahasiswa LSQ-ar-Rahmah,
Jalan Imogiri Timur KM 8, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta

Pendidikan Formal : SDN Ngliman II : 1999-2005
SMPN 1 Sawahan : 2005-2008
MA. Darul Ihsan Payaman : 2008-2012

Pendidikan non-Formal : Pondok Modern Darul Ihsan Nganjuk (2008-2012)
Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah (2012-2016)

Pengalaman Organisasi :

- Ketua OPMADA Pondok Modern Darul Ihsan
- Ketua Bag. Humas Koordinator Gerakan Pramuka PMDI
- Anggota Buletin dan Majalah Sarung CSSMoRA UIN SUKA
- Anggota CSSMoRA UIN SUKA